

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
GULA PASIR DI PASAR TRADISIONAL KOTA MEDAN
(Studi Kasus : Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat,
Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD AULIA FADLI S
14.822.0035**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
GULA PASIR DI PASAR TRADISIONAL KOTA MEDAN
(Studi Kasus :Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat,
Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH :

**MUHAMMAD AULIA FADLI S
14.822.0035**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

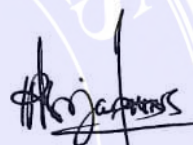
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Pasar Tradisional Kota Medan (Studi Kasus : Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)
Nama : Muhammad Aulia Fadli. S
NPM : 148220035
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si)
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syaibuddin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 17 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aulia Fadli. S
NPM : 148220035
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Pasar Tradisional Kota Medan (Studi Kasus : Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Oktober 2019
Yang menyatakan


Muhammad Aulia Fadli. S

ABSTRAK

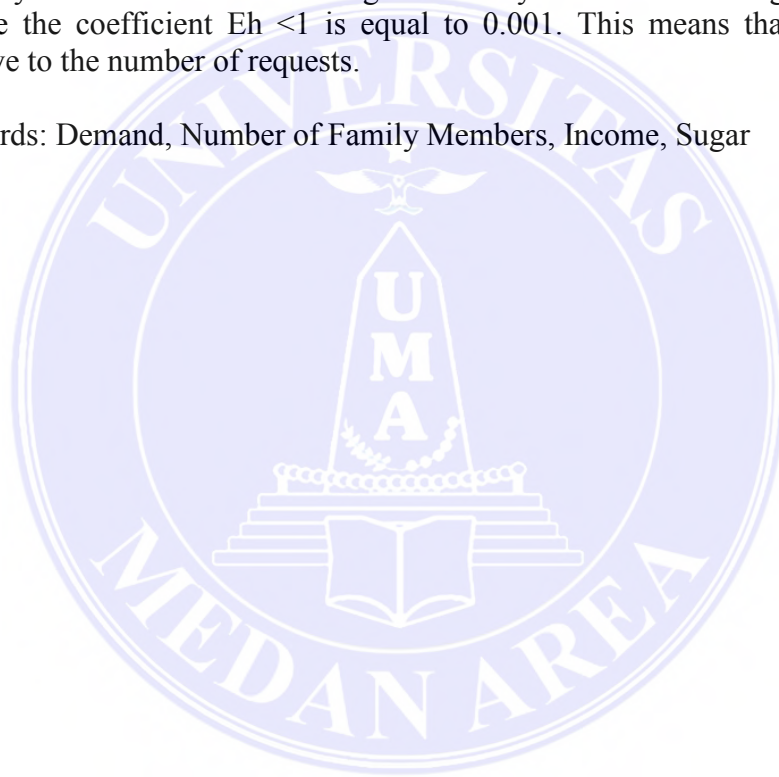
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir di kota medan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini diambil 74 orang konsumen gula pasir curah dalam rumah tangga. Informasi diperoleh dari pedagang gula pasir di Pasar Halat, Pasar Sambas, Pusat Pasar. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 20. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel harga gula pasir, harga gula merah, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir di Kota Medan. Secara parsial variabel jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel harga gula pasir, harga gula merah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir di Kota Medan. Hasil analisis elastisitas permintaan gula pasir menunjukkan bahwa gula pasir bersifat inelastis karena koefisien $E_h < 1$ yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti gula pasir tidak peka terhadap jumlah permintaannya.

Kata Kunci : Permintaan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Gula Pasir

ABSTRACT

This research was conducted to determine what factors influence the demand for granulated sugar in Medan city. The sampling method uses purposive sampling method. Respondents in this study were taken 74 consumers of bulk sugar in the household. Information was obtained from sugar traders at Halat Market, Sambas Market, Pasar Pusat. The data collected is primary data and secondary data. The analytical method used is multiple linear regression test with SPSS 20. The results of this study conclude that the price of white sugar, the price of brown sugar, the number of family members, the amount of income simultaneously has a significant effect on the demand for granulated sugar in Medan. Partially the number of family members and income have a significant effect, while the price of white sugar, the price of brown sugar does not significantly influence the demand for sugar in the city of Medan. The results of the analysis of the demand for sugar elasticity show that the sugar is inelastic because the coefficient $E_h < 1$ is equal to 0.001. This means that sugar is not sensitive to the number of requests.

Keywords: Demand, Number of Family Members, Income, Sugar



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis. Tiada daya dan kekuatan selain dari Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Pasar Tradisional Kota Medan (Studi Kasus : Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)”. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

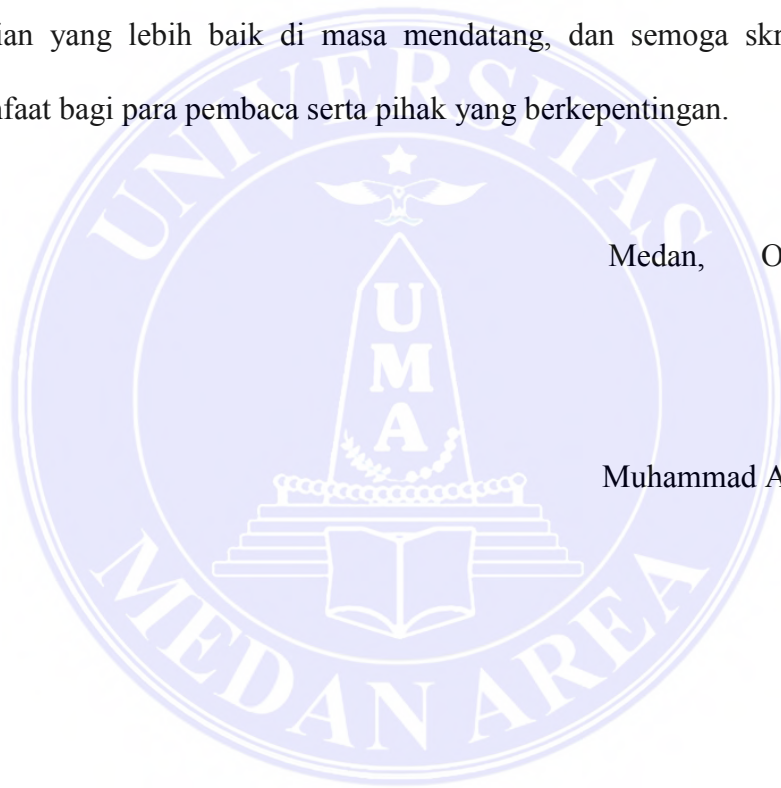
1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril dan materi serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
5. Seluruh staff dan dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.

6. Seluruh teman teman di Fakultas Pertanian khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis.
7. Seluruh responden penelitian yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat di jadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Medan, Oktober 2019

Muhammad Aulia Fadli. S



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	v
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Gula Pasir	10
2.2 Kandungan Gizi Gula Pasir.....	11
2.3 Proses Pembuatan Gula Pasir.....	11
2.4 Teori Permintaan.....	14
2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	17
2.6 Elastisitas	19
2.7 Penelitian Terdahulu	21
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	31
4.1.1 Kondisi Geografis Kota Medan.....	31
4.1.2 Kependudukan.....	31
4.1.3 Kondisi Geografis Kecamatan Medan Kota.....	32
4.1.4 Deskripsi Pasar Lokasi Penelitian.....	33
4.1.5 Karakteristik Harga Gula Pasir dan Harga Gula Merah.....	35
4.1.6 Karakteristik Konsumen Gula Pasir.....	35
4.1.6.1 Usia	36
4.1.6.2 Tingkat Pendidikan	36
4.1.6.3 Pendapatan	37

4.1.6.4 Jumlah Tanggungan	38
4.1.6.5 Pekerjaan	39
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Kota Medan	40
5.1.1 Permintaan Gula Pasir	40
5.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	41
5.1.3 Koefisien Determinasi	43
5.1.4 Uji F (Uji Simultan)	43
5.1.5 Uji T (Parsial)	44
5.1.6 Elastisitas Permintaan Gula Pasir	45
5.2. Pembahasan	47
5.2.1 Harga Gula Pasir (X1)	47
5.2.2 Harga Gula Merah (X2)	48
5.2.3 Jumlah Anggota Keluarga (X3)	49
5.2.4 Pendapatan (X4)	51
5.2.5 Elastisitas Permintaan Gula Pasir	52
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

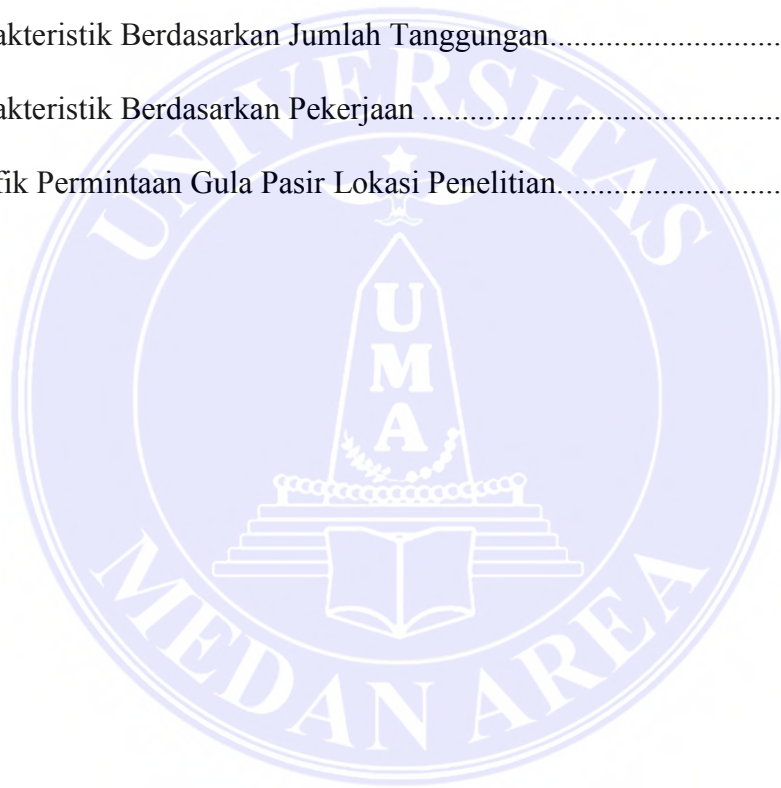
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Tanaman, Jumlah Produksi Tebu Sumatera Utara 2013-2017	2
2.	Produksi Gula Pasir Sumatera Utara 2013-2017.....	3
3.	Jumlah Penduduk, Konsumsi Gula Pasir Kota Medan 2013-2017.....	5
4.	Rata-rata Harga Gula Pasir Kota Medan 2012-2016.....	5
5.	Komposisi Kimia Gula Pasir dalam 100gr	11
6.	Pasar, Luas Bangunan, Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir	24
7.	Pasar, Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir	25
8.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
9.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur	32
10.	Pasar, Luas Bangunan, Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir.....	33
11.	Karakteristik Pasar Lokasi Penelitian	34
12.	Harga Gula Pasir di Lokasi Penelitian	35
13.	Rata-Rata Jumlah Permintaan Gula Pasir	40
14.	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	41

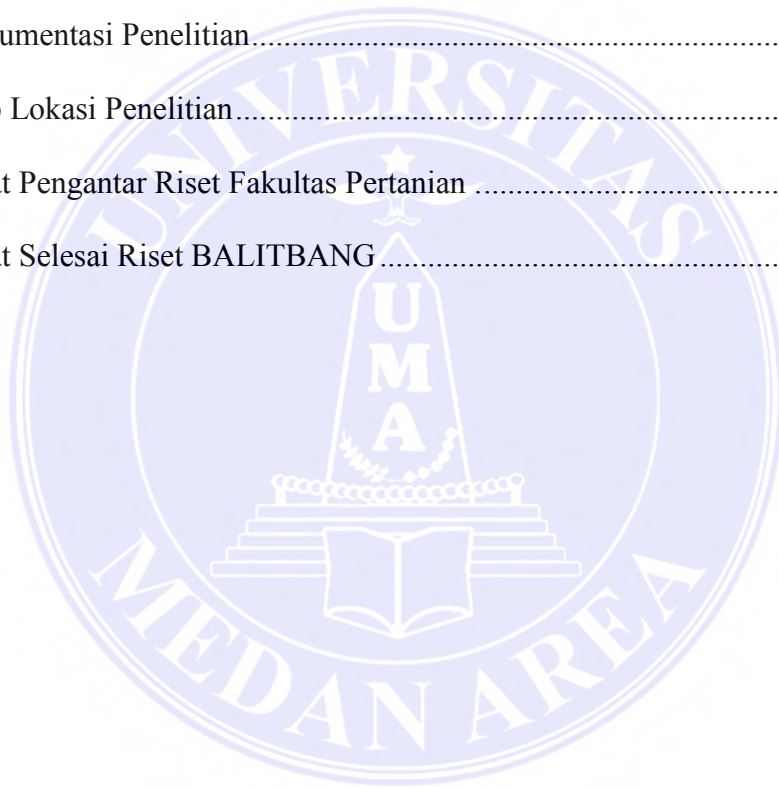
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran	9
2.	Teori Kurva Permintaan	17
3.	Karakteristik Berdasarkan Usia	36
4.	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
5.	Karakteristik Berdasarkan Pendapatan	38
6.	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan	38
7.	Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	39
8.	Grafik Permintaan Gula Pasir Lokasi Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	59
2.	Karakteristik Konsumen Gula Pasir	61
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	63
4.	Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Gula Pasir.....	65
5.	Hasil Regresi SPSS	67
6.	Dokumentasi Penelitian.....	69
7.	Map Lokasi Penelitian.....	70
8.	Surat Pengantar Riset Fakultas Pertanian	71
9.	Surat Selesai Riset BALITBANG	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti kehidupan sebagian besar masyarakatnya adalah ditopang oleh hasil-hasil pertanian, perkebunan dan pembangunan disegala bidang industri jasa maupun industri pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor perkebunan. Proses pembangunan di Indonesia mendorong tumbuhnya industri yang berbahan baku hasil pertanian (Agroindustri). Perkembangan industri pangan tersebut banyak mendatangkan keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah. (Purwanti, 2005).

Salah satu komoditas tanaman bahan baku makanan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah tebu. Tanaman tebu merupakan tanaman yang menghasilkan bahan pangan pokok, yaitu gula pasir. Penanaman tebu untuk mengatasi rendahnya produksi gula pasir di Indonesia. Tanaman tebu tumbuh di dataran rendah dan dapat tumbuh optimal di daerah beriklim tropis (Suwanto, dkk, 2012).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan hasil pertanian yang cukup besar baik dari sektor hortikultura maupun perkebunan. Salah satu komoditi yang di produksi Sumatera Utara dalam sektor perkebunan adalah tebu. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2017, Sumatera Utara memiliki dua kabupaten yang menghasilkan produksi tebu yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat yang dihasilkan oleh

PTPN II. Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat yang menghasilkan tebu tidak mampu untuk mendukung peningkatan jumlah produksi tebu di Sumatera Utara, Hal ini dalam lima tahun terakhir pada tahun 2013 sampai dengan 2017 produksi tebu di Sumatera Utara mengalami naik-turun, hal demikian terjadi dikarenakan luas lahan tebu juga mengalami naik-turun. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Badan pusat statistik Sumatera Utara tahun 2017 pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luas Tanaman, Jumlah produksi Tebu Sumatera Utara 2013-2017

No	Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
1	2013	-	-
2	2014	6.618,78	490.857
3	2015	6.096,21	500.870
4	2016	3.257,25	248.283,82
5	2017	4.911,08	190.838,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tebu di Sumatera Utara mengalami peningkatan jumlah produksi pada tahun 2014 sebanyak 490.857 ton dengan luas tanaman 6.618,78 Ha, sementara pada tahun 2013 luas tanaman tebu tidak adanya data dan data jumlah produksi tebu yang di dapatkan. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah produksi mencapai 500.870 ton dengan luas lahan yang menurun dari tahun 2014 menjadi 6.096,21 Ha, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 luas lahan tebu Sumatera Utara mengalami naik-turun tetapi jumlah produksi tebuterus menurun dari jumlah produksi tebu tahun 2015 sebanyak 500.870 ton menjadi 190.838,16 ton.

Tebu merupakan salah satu jenis komoditas perkebunan yang ditanam untuk bahan baku utama gula pasir, tanaman tebu merupakan komoditas penting sebagai bahan baku utama penghasil gula pasir yang memiliki banyak manfaat dalam rumah tangga maupun industri makanan dan minuman (Naiola 1986).

Gula pasir merupakan salah satu kebutuhan bahan pangan yang sangat penting bagi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga maupun industri makanan dan minuman baik yang berskala besar maupun kecil. Gula pasir menjadi sangat penting karena gula mengandung kalori yang dibutuhkan bagi kesehatan dan gula pasir juga digunakan sebagai bahan pemanis utama yang digunakan oleh banyak industri makanan dan minuman (Sugiyanto, 2007).

Awalnya kebutuhan Gula di Sumatera Utara dipenuhi oleh Pabrik Gula Sei Semayang dan Pabrik Gula Kwala Madu milik PTPN II yang terletak di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Namun karena Pabrik Gula Sei Semayang sudah tidak beroperasi dan tidak memproduksi gula lagi sejak tahun 2014 dan Pabrik Gula Kwala Madu memiliki musim giling tertentu dan kapasitas produksi yang kecil selain juga karena mesin-mesin Pabrik Gula yang sudah tua maka kebutuhan gula pasir provinsi Sumatera Utara tidak tercukupi. Hal ini membuat pemerintah melalui Bulog pada awalnya dan Disperindag mengambil keputusan untuk mengimpor gula dari luar daerah. Dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi gula pasir Sumatera Utara dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Produksi Gula Pasir Sumatera Utara 2013-2017

No.	Tahun	Produksi (ton)
1	2013	29.601
2	2014	39.642
3	2015	39.135
4	2016	17.934,5
5	2017	9.582,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2013-2017

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat kita lihat produksi gula pasir yang dihasilkan oleh provinsi Sumatera Utara selama lima tahun terakhir terus

mengalami penurunan, pada tahun 2013 sampai dengan 2017 produksi gula pasir Sumatera Utara terus menurun dari 29.601 ton menjadi 9.582,01 ton.

Konsumsi gula pasir di Kota Medan cukup besar dan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk setiap tahunnya mendorong meningkatnya kebutuhan konsumsi gula pasir.

Menurut (Sugiyanto, 2007), gula pasir yang memiliki sumber kalori yang tinggi terutama karbohidrat yang memberikan sumber energi bagi tubuh manusia tentunya memiliki permintaan gula pasir yang tinggi untuk industri dan konsumsi. Kota Medan yang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara dengan jumlah 2.247.425 jiwa menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2018. Menurut (Fachreza, dkk, 2012) setiap tahun permintaan akan konsumsi gula pasir terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk karena jumlah konsumsi gula perkapita nasional yang berasal dari Badan Ketahanan Pangan Kota Medan merupakan angka tetap yakni 8,74 gr per hari. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di lihat dari data konsumsi gula pasir di Kota Medan mulai tahun 2008 sampai dengan 2017 pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk, Jumlah Konsumsi Gula Pasir Kota Medan 2008-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Konsumsi Gula Pasir Perkapita Nasional (gr/hari)	Konsumsi Gula Pasir Kota Medan (kg/tahun)	Konsumsi Gula Pasir Kota Medan (ton/tahun)
2008	2.086.105	8,74	6.654.883,56	6.654,88356
2009	2.090.610	8,74	6.669.254,96	6.669,25496
2010	2.097.610	8,74	6.691,585,66	6.691,58566
2011	2.117.224	8,74	6.754.156,28	6.754,15628
2012	2.122.804	8,74	6.771.957,04	6.771,95704
2013	2.135.516	8,74	6.812.509,59	6.812,50959
2014	2.191.240	8,74	6.990.274,72	6.990,27472
2015	2.210.624	8,74	7.052.111,62	7.052,11162
2016	2.229.408	8,74	7.112.034,46	7.112,03446
2017	2.247.425	8,74	7.169.510,49	7.169,51049

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan (Data diolah, 2018)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa konsumsi gula pasir Kota Medan terus meningkat dalam sepuluh tahun terakhir seiring terus bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun nya dari tahun 2008 dengan jumlah konsumsi gula pasir sebanyak 6.654,88356 ton dengan penduduk yang berjumlah 2.086.105 jiwa terus meningkat hingga tahun 2017 dengan jumlah konsumsi sebanyak 7.169,51049 ton dengan penduduk yang berjumlah 2.247.425 jiwa.

Gula pasir merupakan salah satu bahan pokok makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat, permintaan gula pasir juga dipengaruhi oleh harga gula pasir yang mengalami naik turun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di lihat dari data harga gula pasir mulai dari tahun 2012-2016 pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-rata Harga Gula Pasir Kota Medan 2012-2016

Tahun	Rata-rata harga Gula Pasir (Rp/Kg/Tahun)
2012	12.259
2013	11.818
2014	10.358
2015	11.769
2016	14.440

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2012-2016

Berdasarkan pada tabel 4 dapat kita lihat rata rata produksi gula pasir selama lima tahun terakhir mengalami naik turun dimana pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan dari rata-rata harga Rp12.259 sampai dengan Rp10.358, kemudian pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rata-rata harga gula pasir mengalami kenaikan dari rata-rata harga Rp10.358 sampai dengan Rp14.440.

Produksi gula pasir dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan. Penurunan produksi gula pasir terjadi karena pabrik gula di Sumatera Utara pada awalnya memiliki dua pabrik yaitu Pabrik Gula Kwala Madu yang terletak di Kabupaten Langkat dan Pabrik Gula Sei Semayang yang terletak di Kabupaten Deli Serdang terus mengalami penurunan produksi gula pasir yang disebabkan oleh umur mesin yang sudah tua dan di tahun 2014 Pabrik Gula Sei Semayang sudah tidak beroperasi dan tidak memproduksi gula pasir, sehingga produksi gula pasir Sumatera Utara terus mengalami penurunan.

Menurut data dari Badan pusat statistik Sumatera Utara 2017 dan Dinas ketahanan pangan Kota Medan, bertambahnya jumlah penduduk akan mempengaruhi permintaan gula pasir di Kota medan yang merupakan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Utara, dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di Kota Medan maka permintaan gula pasir akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Selain dari faktor-faktor permintaan gula pasir yang di jelaskan sebelumnya, adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan gula pasir itu sendiri di Kota Medan di antaranya harga gula pasir itu sendiri, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, barang substitusi, dan elastisitas harga. Hal inilah yang

kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula pasir di pasar tradisional Kota Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana permintaan gula pasir di Kota Medan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Kota Medan ?
3. Bagaimana elastisitas permintaan gula pasir di Kota Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui permintaan gula pasir di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Gula Pasir di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui elastisitas permintaan gula pasir Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk sebagai sarana pengetahuan dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah Sumatera Utara penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun arah atau kebijakan yang bersifat operasional pada program pembangunan sektor pertanian yang lebih baik.

3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki keterkaitan untuk mengembangkan penelitian Gula Pasir.

1.5 Kerangka Pemikiran

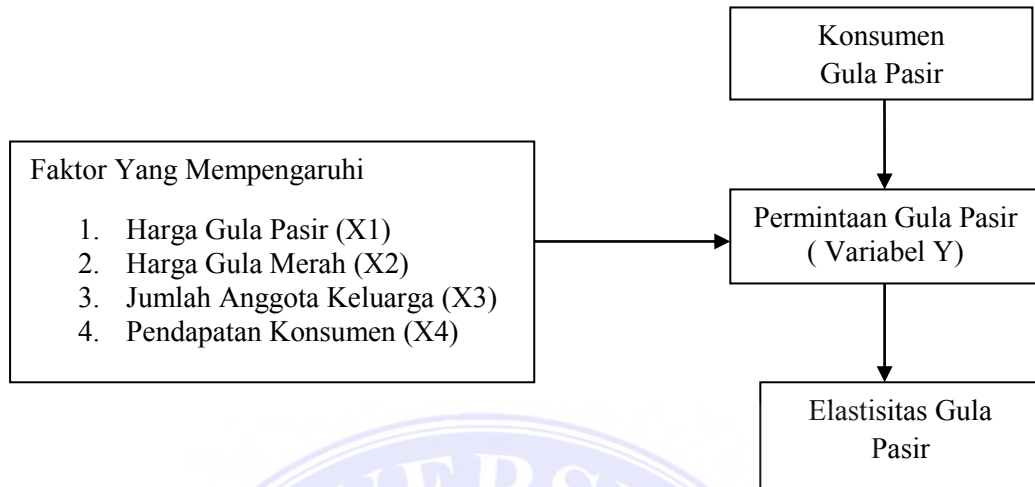
Konsumen merupakan sasaran utama yang perlu diperhatikan oleh produsen atau perusahaan karena setiap konsumen mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda-beda atas suatu produk, Perbedaan persepsi konsumen harus disikapi dengan baik oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan menciptakan citra perusahaan yang baik dimata konsumen.

Permintaan diartikan sebagai jumlah barang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh konsumen. Dalam pengertian ekonomi permintaan diartikan lebih jauh lagi yaitu tidak sekedar keinginan dari konsumen, melainkan permintaan terhadap sejumlah barang akan berarti jika memang konsumen menuntut untuk dipenuhinya keinginan tersebut atau sampai pada taraf kebutuhan yaitu keinginan yang menuntut untuk segera dipenuhi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan Gula Pasir, terkhususnya di daerah penelitian, yaitu harga Gula Pasir, harga barang substitusi seperti Gula Merah, tingkat pendapatan rumah tanggadan jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen.

Sudarman & Algifari (1993), mengatakan bahwa elastisitas bertujuan untuk mengukur tingkat responsi (kepekaan) dari perubahan jumlah barang yang diminta konsumen sebagai akibat adanya perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Kota Medan adalah harga gula pasir, harga gula merah, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen.
2. Diduga permintaan gula pasir bersifat inelastis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gula Pasir

Gula pasir merupakan salah satu kebutuhan bahan pangan yang sangat penting bagi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga maupun industri makanan dan minuman baik yang berskala besar maupun kecil. Gula pasir menjadi sangat penting karena gula mengandung kalori yang dibutuhkan bagi kesehatan dan gula juga digunakan sebagai bahan pemanis utama yang digunakan oleh banyak industri makanan dan minuman (Sugiyanto, 2007).

Gula pasir merupakan kebutuhan pokok strategis yang memegang peran penting di sektor pertanian, khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai bahan pangan sumber kalori yang menempati urutan ke-4 setelah padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak dengan pangsa pasar sebesar 6,7 % (Sugiyanto, 2007).

Menurut Suparmo dan Sudarmanto (1991), gula pasir atau sukrosa adalah hasil dari penguapan nira tebu (*Saccharum officinarum*). Gula pasir berbentuk kristal berwarna putih dan mempunyai rasa manis. Gula pasir mengandung sukrosa 97,1%, gula reduksi 1,24%, kadar airnya 0,61%, dan senyawa organik bukan gula 0,7%.

Menurut Darwin (2013), gula pasir adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi.

2.2 Kandungan Gizi Gula Pasir

Menurut Fenemma (1996), gula pasir berfungsi sebagai sumber nutrisi dalam bahan makanan, sebagai pembentuk tekstur dan pembentuk flavor melalui reaksi pencoklatan.

Menurut Buckle, dkk (2007) daya larut yang tinggi dari gula dan daya mengikatnya terhadap air merupakan sifat-sifat yang menyebabkan gula sering digunakan dalam pengawetan bahan pangan. Konsentrasi yang cukup tinggi pada olahan pangan dapat mencegah pertumbuhan bakteri, sehingga dapat berperan sebagai pengawet. Komposisi kimia gula pasir dalam 100 gram bahan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Komposisi kimia gula pasir dalam 100 gram

Komponen	Jumlah
Kalori	364
Protein (gram)	0
Lemak (gram)	0
Karbohidrat (gram)	94
Kalsium (mg)	5
Fosfor (mg)	1
Besi (mg)	0
Vitamin A (SI)	0
Vitamin C (mg)	0
Air (gram)	5,40

Sumber : Buckle, dkk 2007

2.3 Proses Pembuatan Gula Pasir

Menurut Nurizzati dalam Wahyuni (2007) proses produksi gula pasir melalui enam tahapan atau stasiun yaitu :

1. Stasiun penggilingan, pada stasiun penggilingan tebu dimasukkan ke dalam mesin penggilingan dari mesin akan dihasilkan nira perahan pertama dan ampas tebu. Nira perahan pertama lalu dimasukkan ke gilingan II, III, dan IV. Pada gilingan IV ditambahkan air imbibisi untuk

digunakan dalam mesin giling III, dan dari gilingan III ke gilingan II. Pemberian air imbibisi pada pemerahan tebu bertujuan untuk menekan kadar gula yang ada dalam ampas. Nira yang diperoleh dari mesin gilingan I dan II dinamakan nira mentah. Ampas yang dihasilkan digunakan sebagai bahan bakar pada ketel uap yang merupakan pusat penggerak dari mesin-mesin yang ada di dalam pabrik. Jadi tujuan stasiun pengilingan adalah memisahkan nira tebu dari sabut dan menekan kehilangan gula dalam ampas sekecil-kecilnya.

2. Stasiun pemurnian, stasiun pemurnian bertujuan untuk memisahkan kotoran terlarut, kolodial, dan bukan gula dalam nira yang dihasilkan di stasiun penggilingan. Pada stasiun penggilingan dihasilkan nira yang mengandung gula dan kotoran. Nira tersebut berwarna hitam kecoklatan. Untuk menghilangkan kotoran tersebut digunakan kapur sebagai bahan pengendap. Nira mentah tersebut ditambahkan susu kapur., kemudian dipanaskan pada suhu 70-75°C yang merupakan pemanasan I (PPI). PP I dilakukan dengan tujuan membunuh mikroorganisme yang terdapat di dalam wadah. Kemudian nira mentah ditambah belerang dan dipanaskan kembali (PP II) dengan suhu 100-105°C untuk menyempurnakan proses reaksi dan memperbaiki proses pengendapan. Nira mentah tersulfiter ini ditambah bahan pengendap seperti superflock sampai nira kotor dan nira jernih terpisah. Sehingga hasil dari tahap pemurnian ini adalah nira bersih dan nira kotor. Nira kotor kemudian dimasukkan dalam saringan hampa sampai didapatkan blotong dan nira tapisan. Blotong dimanfaatkan

sebagai pupuk organik, sedangkan nira tapisan dimasukan lagi pada nira mentah tersulfitir guna mengalami proses lebih lanjut.

3. Stasiun penguapan, stasiun penguapan bertujuan untuk menguapkan sebagian air yang terkandung dalam nira encer pada suhu 100-105°C sehingga didapatkan nira kental yang mempunyai konsentrasi tertentu dan uap nira penguapan dilakukan suatu evaporator.
4. Stasiun Kristalisasi, kristalisasi merupakan proses mendapatkan kristal gula sebanyak-banyaknya secara mudah, sederhana dan ekonomis dari suatu larutan yang mengandung sakarosa. Nira kental mengalami proses kristalisasi pada tiga tingkat masakan yaitu masakan A, B dan C. Masakan A yaitu mengkristalkan sukrosa dari nira kental sampai ukuran tertentu dengan bibit gula C2. Masakan B yaitu mengkristalkan sukrosa dari stroop B dan Klare C dengan bibit fondant (bubuk gula). Masakan A dan B tidak mengalami pendinginan untuk kemudian dimasukan pada saringan berputar guna memisahkan gula dan tetes. Sedangkan masakan C didinginkan selama 24 jam untuk kemudian diamsukan padasaringan berputar guna memisahkan gul adan tetes. Dari masakan A dihasilakangula A dan tetes A, masakan B berupa gula B dan tetes B, serta masakan C berupa gula C dan tetes C. Proses kristalisasi juga menghasilkan uap nira. Uap nira ini ditambahkan dengan air injeksi (air pengembun) yang menghasilkan air jatuhan. Air jatuhan tersebut digunakan untuk mengairi lahan pertanian (tebu dan palawija). Air jatuhan ditambah air sungai kembali menjadi air injeksi.

5. Stasiun pemutaran, bertujuan untuk memisahkan kristal gula dari larutan induknya (molase) dengan menggunakan prinsip sentrifugal. Jika dilakukan pemutaran dalam sentrifus. Terdapat perbedaan antar masakan. Kristal yang berasal dari masakan A, harkat kemurniaannya tinggi, dilapisi oleh larutan induk yang sangat tipis dan berwarna muda. Sebaliknya masakan C, kristalnya dilapisi oleh lapisan larutan induk yang tebal dan berwarna kecoklatan. Lapisan yang menempel pada kedua kristal ini tidak akan lepas walaupun tenaga sentrifugal diperbesar. Cara untuk mengurangi tebal tipisnya lapisan larutan induk yang menempel pada kristal adalah dengan pencucian setelah pemusingan kering.
6. Pada stasiun, pemutaran gula sifatnya masih dianggap lembab atau kadar airnya tinggi sehingga perlu dikeringkan sebelum disimpan. Pengeringan yang dilakukan pada gula hampir sama dengan butiran lainnya. Perbedaannya adalah bahwa air yang diuapkan hanya terdapat pada permukaan kristal tergantung pada tebal tipisnya lapisan, cara pengolahan, dan komposisi kimia lapisan. Setelah kering, gula disaring untuk memisahkan gula halus, kasar dan normal.

2.4 Teori Permintaan

teori permintaan adalah untuk menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Teori permintaan dibangun dari hukum permintaan dimana permintaan pasar berhubungan negatif dengan harga, tapi hal ini menyatukan dimana harga sebagai faktor penentu permintaan, ceteris paribus (Koutsoyiannis, 1989).

Hukum permintaan berbunyi “pada tingkat harga yang lebih tinggi, jumlah barang yang diminta akan semakin berkurang”. Atau sebaliknya “pada tingkat harga yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta semakin bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah yang diminta berhubungan terbalik (inverse) dengan harga barang tersebut dengan anggapan bahwa hal-hal lain dianggap konstan, merupakan bagian dari hukum permintaan (Iswardono, 1994).

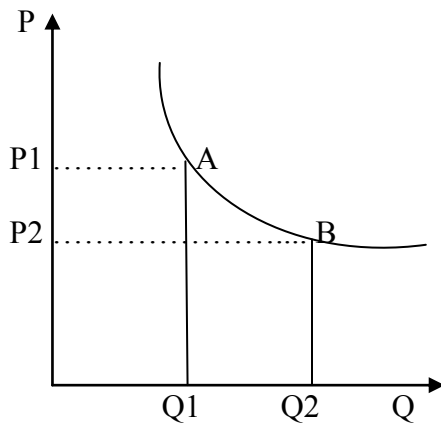
Beberapa faktor penentu yang sangat penting dari permintaan pasar untuk produk tertentu antara lain adalah harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, harga komoditas lainnya, cita rasa konsumen, distribusi pendapatan, jumlah penduduk, kesejahteraan masyarakat, ketersediaan kredit, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan periode yang lalu, dan pendapatan periode yang lalu. Namun secara teori permintaan tradisional, faktor penentu tersebut hanya terkonsentrasi pada harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan dan cita rasa (Koutsoyiannis, 1989).

Permintaan secara absolut adalah jumlah barang yang dibutuhkan, hal ini bertitik tolak bahwa manusia itu dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan. Atas dasar kebutuhan ini setiap individu mempunyai permintaan akan suatu barang. Permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh kekuatan tenaga beli, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut permintaan absolut atau potensial. Tenaga beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakannya dan harga barang yang dikehendaki, apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian pula halnya harga barang yang dikehendaki juga berubah (Sudarsono, 1991 : 8-9).

Menurut Gilarso (2003) permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Harga bukannya sesuatu yang hanya menentukan beberapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “non-price” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, tetapi pendapatan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang yang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstan dan parameter “non-price” juga konstan maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah barang yang diminta (Iswardono, 1994).

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Oleh karenanya didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar. Untuk memperoleh kurva permintaan pasar haruslah kurva permintaan berbagai individu dalam pasar dijumlahkan. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap suatu barang tersebut. Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Dimana :

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2005).

2.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan konsumen dalam suatu pasar. Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Menurut (Temik, 2009) mengatakan bahwa permintaan (demand) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri

Apabila harga suatu barang naik maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Dan sebaliknya apabila harga barang tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap pembelian barang tersebut.

2. Harga barang lain

Menurut (Daniel, 2002) terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pula pada permintaan untuk barang lain. Keadaan ini terjadi bila kedua barang tersebut mempunyai hubungan, misalnya saling mengganti atau melengkapi. Bila hubungan kedua barang itu netral, maka tidak akan ada saling pengaruh. Sedangkan (Lukman, 2007) menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer.

3. Jumlah Anggota Keluarga

jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracoyo,2006).

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. Menurut (Sumarwan, 2003) keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga

adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa.

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

2.6 Elastisitas

Sudarman & Algifari (1993) mengatakan bahwa elastisitas bertujuan untuk mengukur tingkat responsi (kepekaan) dari perubahan jumlah barang yang diminta konsumen sebagai akibat adanya perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Elastisitas harga merupakan besaran jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga. Konsep elastisitas harga ini menyatakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga (Daniel, 2004).

Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas

harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Elastisitas harga yaitu elastisitas yang menunjukkan derajat kepekaan jumlah produk yang diminta terhadap perubahan harga. Elastisitas harga sering disebut juga elastisitas permintaan karena perubahan harga. Secara sistematis elastisitas harga dapat dihitung dengan cara elastisitas busur dan elastisitas titik (Koutsoyiannis, 1989).

Elastisitas harga (E_p) adalah persentase perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut sebesar 1 (satu) persen.

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

Pada elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga gula pasir itu sendiri.

1. Jika $E_p = 1$ disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.
2. Jika $E_p = <1$ disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika $E_p = >1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.

4. Jika $E_p = 1$ = tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

2.7 Penelitian Terdahulu

Fachreza (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Kota Medan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi gula pasir masyarakat kota Medan meningkat setiap tahun dari tahun 2001 sampai dengan 2011 dengan persentase sebesar 1,006%; Ketersediaan gula pasir di kota Medan mencukupi kebutuhan gula pasir di kota Medan dan konsumsi gula di kota Medan secara serempak dipengaruhi oleh harga gula pasir, harga gula merah, harga teh hitam, konsumsi gula pasir tahun sebelumnya dan pendapatan per kapita kota Medan, sedangkan secara parsial konsumsi gula di kota Medan dipengaruhi oleh harga gula pasir, harga teh hitam, konsumsi gula pasir tahun sebelumnya dan pendapatan per kapita kota Medan. Gula merah tidak berpengaruh secara parsial terhadap konsumsi gula di kota Medan.

Mahda Sari Putri (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Gula Pasir Curah dan Proses Keputusan Pembelian Konsumen Gula Pasir Curah di Kota Medan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Konsumen yang membeli gula pasir curah didominasi oleh konsumen yang berada pada rentang umur 25-29 tahun. Tingkat pendidikan konsumen terbesar ada pada tingkat pendidikan SMA. Jumlah tanggungan konsumen terbesar pada rentang 3-5 orang. Sementara jumlah tanggungan konsumen terkecil berada pada rentang ≥ 5 orang. Jumlah pendapatan konsumen

terbesar berada pada kelompok 2.000.000-3.000.000. Proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian gula pasir curah meliputi pengenalan masalah/kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, proses pembelian dan perilaku pasca pembelian. Harga beli konsumen dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi gula pasir curah, sedangkan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi gula pasir curah.

Syarifah Aini (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata permintaan konsumen jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang adalah 4 sampai dengan 9 kg/bulan dengan persentase rata-rata 73,3%. Faktor – Faktor yang mempengaruhi secara serempak memiliki nilai signifikan terhadap permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan selera. Secara parsial bahwa harga sayuran lain dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai t hitung 3,302 untuk variabel harga sayuran lain lebih besar dari t-tabel 1,711 yaitu nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05, sedangkan untuk variabel pendapatan nilai t hitung 2,507 lebih besar dari t-tabel 1,711 serta nilai signifikansi 0,019 lebih kecil 0,05.

Hanafi (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurang mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis uji t didapat bahwa harga tempe di kelurahan Jurang mangu Timur berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan tempe pada taraf kepercayaan

99%, variabel harga tahu, dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu timur pada taraf kepercayaan 90%, sedangkan harga telur, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu timur pada taraf kepercayaan 90 %. Hasil analisis uji F didapat bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Kelima faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan tempe masyarakat di kelurahan Jurang mangu timur. Hasil perhitungan elastisitas harga tempe di dapat sebesar 0.970, artinya tempe bersifat inelastis. Dalam jangka pendek Permintaan tempe bersifat inelastis terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu timur yang artinya respon masyarakat terhadap perubahan harga tempe, tahu, telur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh besar terhadap perubahan permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu.

Fitriani (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*” (Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dipengaruhi oleh factor harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Secara parsial variabel harga ikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Secara parsial variable pendapatan konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Kota Medan Kecamatan Medan Kota yaitu: Pusat pasar, Pasar Sambas, dan Pasar Halat. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja dengan alasan ketiga pasar tersebut menurut data PD Pasar 2017 merupakan pasar yang memiliki jumlah kios terbanyak, dan dari hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018 terdapat delapan pasar yang ada di Kecamatan Medan Kota, tiga di antaranya memiliki jumlah kios pedagang gula pasir terbanyak diantara delapan pasar yang ada di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Pasar, Luas Bangunan, Jumlah Kios, Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir Kecamatan Medan Kota 2017-2018

Pasar	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Kios Pedagang	Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir
Pusat Pasar	42.600,00	2.612	43
Pasar Sambas	2.258,03	203	18
Pasar Halat	2.236,00	241	11
Pasar Kemiri	1.000,00	14	4
Pasar Ramai	-	-	4
Pasar Beruang	-	-	2
Pasar Pandu Baru	-	95	1
Pasar Melati	-	-	-

Sumber : PD Pasar Kota Medan 2017, Data primer diolah 2018

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen gula pasir. Untuk menentukan sampel konsumen gula pasir diambil berdasarkan pedagang gula pasir di lokasi penelitian. Berdasarkan jumlah pedagang gula pasir masing –

masing pasar diambil 50 % yang akan di jadikan sampel pedagang gula pasir, maka di peroleh menjadi 37 sampel pedagang gula pasir. Berdasarkan 37 sampel pedagang gula pasir diambil 2 orang konsumen yang sedang berbelanja gula pasir dengan kriteria konsumen rumah tangga, maka jumlah sampel penelitian yaitu konsumen gula pasir adalah 74 orang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita lihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pasar, Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir, Jumlah Sampel, Jumlah Responden 2018

Pasar	Jumlah Kios Pedagang Gula Pasir	Jumlah Sampel Pedagang Gula Pasir	Jumlah Konsumen
Pusat Pasar	43	22	44
Pasar Sambas	18	9	18
Pasar Halat	11	6	12
Total	72	37	74

Sumber : Data Primer Dioalah 2018

Pengambilan sampel pedagang gula pasir dalam penelitian ini dengan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Proportionate Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Proportionate Random Sampling* penentuan anggota sampel peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut (Suharsimi Arikunto, 2007:98).

Pengambilan sampel Konsumen gula pasir ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja, jumlah konsumen di ambil sebanyak dua orang dari sampel pedagang gula pasir dari ketiga pasar tersebut. Konsumen yang diambil adalah yang sedang berbelanja gula pasir pada saat penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Kuisisioner*) kepada konsumen gula pasir di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder di peroleh dari jurnal-jurnal penelitian, literature dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan gula pasir akan di analisis secara deskriptif (kualitatif). Menurut (Sugiyono,2014) menyatakan bahwa metode kualitatif meliputi metode survey dan metode eksperimen yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsumen gula pasir serta permintaan gula pasir yang ada di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir yang akan dianalisis dengan model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan Gula pasir (Kg/bulan)

b_0 = Konstanta

X_1 = Harga Gula pasir (Rp/Kg)

X_2 = Harga Gula Merah (Rp/Kg)

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X_4 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

e = Standar Error

- **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan gula pasir sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

- **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap permintaan gula pasir sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-
hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

- **Perhitungan Elastisitas**

Tujuan ketiga yaitu melakukan analisis dengan metode perhitungan elastisitas. Elastisitas permintaan dilakukan untuk mengetahui persentase perubahan kenaikan atau penurunan jumlah permintaan gula pasir terhadap adanya perubahan harga. Berdasarkan jenis data yang diteliti yaitu data sekunder berarti bahwa harganya sudah diketahui maka, elastisitas harga dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 1985) :

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

$$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

E_p = Koefisien elastisitas permintaan gula pasir (Kg/Bulan)

ΔP = Perubahan harga (Rp/Kg)

ΔQ = Perubahan jumlah permintaan (Rp/Kg)

Q = Jumlah permintaan awal (Rp/Kg)

P = Harga awal (Rp/Kg)

Pada elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga gula pasir itu sendiri.

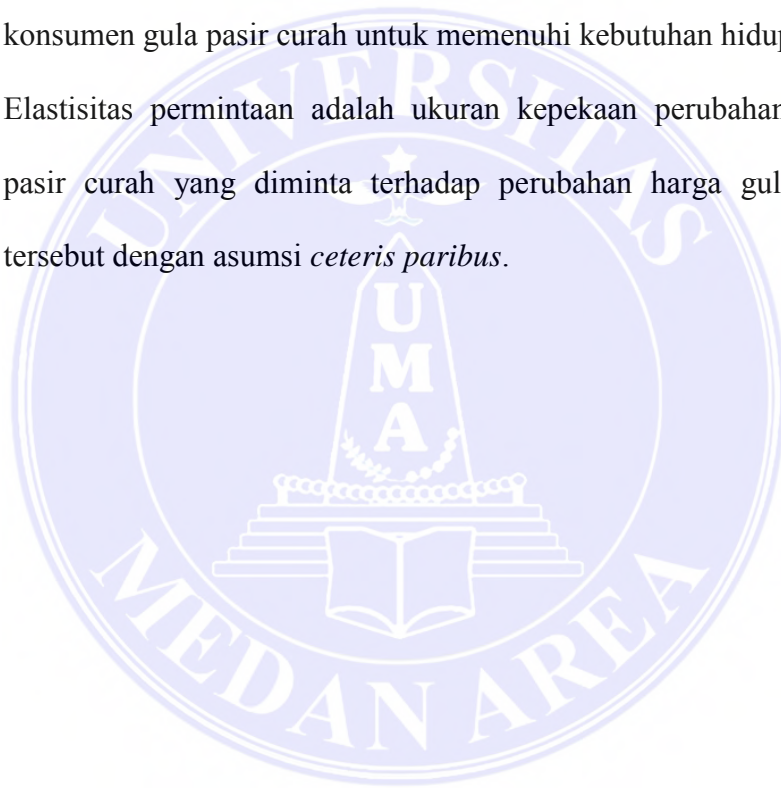
1. Jika $E_p = 1$ disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.
2. Jika $E_p = <1$ disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika $E_p = >1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.
4. Jika $E_p =$ tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Beberapa defenisi dan batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Konsumen gula pasir adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi gula pasir curah dengan kriteria konsumen tetap, hal ini ditentukan berdasarkan informasi pedagang gula pasir curah di lokasi penelitian.
2. Permintaan gula pasir curah adalah jumlah dari gula pasir curah yang dibeli konsumen dengan jumlah tertentu dan jangka waktu tertentu dalam satuan kilogram (Kg)
3. Harga gula pasir curah adalah biaya yang dikeluarkan konsumen gula pasir curah dalam pembelian gula pasir curah serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Bulan)

4. Harga gula merah adalah biaya yang dikeluarkan konsumen gula pasir curah dalam pembelian bahan pangan lain merupakan sebagai barang pengganti gula pasir curah serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
5. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah tanggungan yang menjadi tanggungan konsumen gula pasir curah untuk dibiayai kebutuhan hidup (orang) dalam rumah tangga.
6. Pendapatan konsumen gula pasir curah adalah hasil yang diperoleh konsumen gula pasir curah untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/Bulan).
7. Elastisitas permintaan adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah gula pasir curah yang diminta terhadap perubahan harga gula pasir curah tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*.



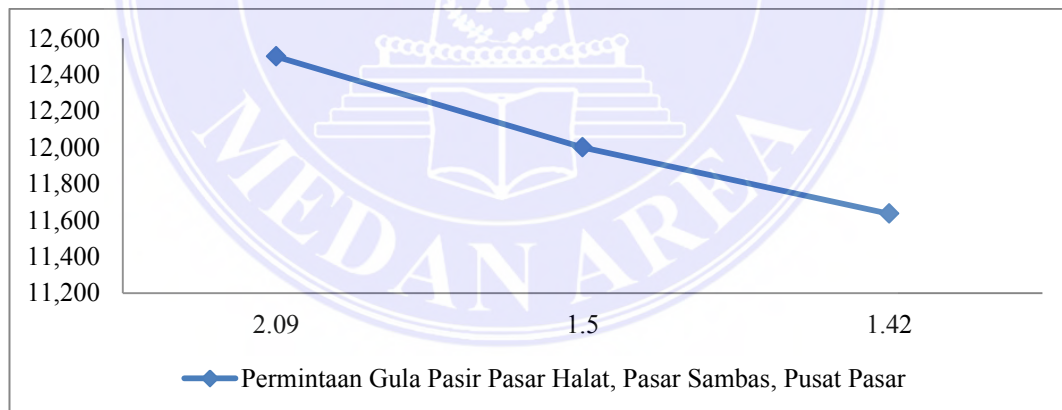
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Kota Medan

5.1.1 Permintaan Gula Pasir

Menurut Nicholson (1994) bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, pendapatan masyarakat, cita rasa masyarakat dan jumlah penduduk maka dikatakan bahwa permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh banyak variabel. Berdasarkan data pada hasil penelitian mengenai rata-rata harga dan rata-rata permintaan konsumen membeli gula pasir di Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 8. Grafik Permintaan Gula Pasir Pasar Halat, Pasar Sambas, Pusat Pasar 2019.

Berdasarkan gambar 8. Harga rata-rata gula pasir di Pusat Pasar Rp. 11.636 memiliki jumlah permintaan gula pasir per minggu sebanyak 1,42kg. Kemudian pada Pasar Halat dengan rata rata harga gula pasir lebih tinggi dari Pusat Pasar sebanyak Rp. 12.500 juga memiliki jumlah permintaan gula pasir per

minggu lebih tinggi dari Pusat Pasar yaitu sebanyak 2,09kg. Hal ini menyebabkan banyak ditemukan pada saat penelitian di lokasi Pusat Pasar lebih banyak konsumen yang membeli gula pasir untuk dijual kembali atau pedagang. Untuk kriteria penelitian yaitu konsumen rumah tangga banyak ditemukan yang membeli gula pasir lebih sedikit dibanding para pedagang dikarenakan konsumen rumah tangga membeli gula pasir ketika sedang berbelanja kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata konsumen membeli gula pasir per minggu (Kg) di Pusat Pasar, Pasar Sambas dan Pasar Halat dapat dilihat pada Tabel 13 Berikut ini :

Tabel 13. Rata-rata/Kg Jumlah Permintaan Gula Pasir di Pusat Pasar, Pasar Sambas dan Pasar Halat

Nama Pasar	Rata-rata Pembelian Gula Pasir curah (Kg)/Orang/Minggu
Pusat Pasar	1,42 Kg
Sambas	1,5 Kg
Halat	2,09 Kg

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 13 yang dijadikan sampel adalah konsumen gula pasir sebanyak 74 konsumen gula pasir, masing-masing pasar diambil sampel sebanyak 50% dari jumlah pedagang kios gula pasir di setiap pasar lokasi penelitian. Rata-rata konsumen membeli gula pasir setiap minggu yang tertinggi berada pada Pasar Halat yaitu 2,09 kg/minggu dan rata-rata konsumen membeli gula pasir setiap minggu yang terendah berada pada Pusat Pasar yaitu 1,42 kg/minggu.

5.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 20, hasil yang diperoleh untuk perhitungan regresi linier berganda dari faktor-faktor

yang mempengaruhi permintaan gula pasir di pasar tradisional kota medan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Kota Medan

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	1,136	0,531	0,597
X1 = Harga Gula Pasir	1,1977E-5	0,67	0,947
X2 = Harga Gula Merah	-8,648E-5	0,679	0,499
X3 = Jumlah Anggota Keluarga	0,392	5,331	0,000
X4 = Pendapatan	4,805E-7	5,825	0,000

R-Square = 0,729
 F-hitung = 19,534
 F-tabel = 2,74
 T-tabel = 1,994

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier berganda maka adapun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,136 + 1,1977E-5X_1 - 8,648E-5X_2 + 0,392X_3 + 4,805E-7X_4$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan gula pasir (Kg/Minggu)

B = Koefisien Regresi (nilai Y apabila X = 0)

a = Konstanta

X₁ = Harga gula pasir (Rp/Kg)

X₂ = Harga gula merah (Rp/Kg)

X₃ = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X₄ = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

Konstanta (a) = 1,136 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai harga gula pasir (X₁), harga gula merah (X₂), jumlah anggota keluarga (X₃), pendapatan (X₄) = 0 maka permintaan gula pasir (Y) akan sebesar 1,136 Kg.

Koefisien regresi variabel harga gula pasir (X1) sebesar 0,00001,977 artinya jika harga gula pasir mengalami kenaikan harga sebesar Rp 1.000 maka permintaan gula pasir akan mengalami peningkatan sebesar 0,00001977 Kg.

Koefisien regresi variabel harga gula merah (X2) sebesar -0,00008648 artinya jika harga gula merah mengalami kenaikan harga sebesar Rp 1.000 maka permintaan gula pasir akan mengalami penurunan sebesar 0,00008648 Kg.

Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (X3) sebesar 0,392 artinya bahwa penambahan 1 orang jumlah anggota keluarga, maka permintaan gula pasir akan mengalami peningkatan sebesar 0,392 Kg.

Koefisien regresi variabel pendapatan (X4) sebesar 0,00004,805 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000 maka permintaan gula pasir akan mengalami peningkatan sebesar 0,00004,805.

5.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,729 yang artinya 72,9% variasi variabel jumlah permintaan gula pasir telah dapat dijelaskan oleh variabel harga gula pasir, harga gula pasir, harga gula merah, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Sisanya sebesar 27,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi permintaan gula pasir di Kota Medan adalah harga beras dan selera.

5.1.4 Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara serempak variabel harga gula pasir, harga gula merah, jumlah anggota keluarga, pendapatan ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan gula pasir, secara statistik

pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (19,534) > F-tabel (2,74), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel harga gula pasir, harga gula merah, jumlah anggota keluarga, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

5.1.5 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap permintaan gula pasir sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

1. Harga gula pasir (X1)

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung < t tabel (0,67 < 1,994) maka H_0 diterima ; H_1 ditolak dan tingkat signifikansi (0,947 > 0,05) artinya bahwa harga gula pasir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

2. Harga gula merah (X2)

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung < t tabel (0,679 < 1,994) maka H_0 diterima ; H_1 ditolak dan tingkat signifikansi (0,499 > 0,05) artinya bahwa harga gula merah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

3. Jumlah anggota keluarga (X3)

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $>$ t tabel ($5,331 > 1,994$) maka H_0 ditolak ; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

4. Pendapatan (X4)

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $>$ t tabel ($5,825 > 1,994$) maka H_0 ditolak ; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

5.1.6 Elastisitas Permintaan Gula Pasir

Elastisitas permintaan mengukur perubahan relatif jumlah unit barang yang dibeli akibat adanya perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Elastisitas permintaan digunakan untuk mencari tingkat kepekaan variabel terhadap permintaan gula pasir dilakukan dengan cara menghitung elastisitas harga, besarnya nilai elastisitas tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh nilai koefisien regresi variabel penduganya.

Jika $E_p > 1$ maka permintaan gula pasir bersifat elastis

Jika $E_p = 1$ maka permintaan gula pasir bersifat unit elastis

Jika $E_p < 1$ maka permintaan gula pasir bersifat inelastis

Berdasarkan jenis data yang diteliti yaitu data sekunder berarti bahwa harganya sudah diketahui maka, elastisitas harga dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 1985) :

$$EP = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

$$Ep = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

Ep = Koefisien elastisitas permintaan gula pasir (Kg/Bulan)

ΔQ = Perubahan harga (Rp/Kg)

ΔP = Perubahan jumlah permintaan (Rp/Kg)

Q = Jumlah permintaan awal (Rp/Kg)

P = Harga awal (Rp/Kg)

$$Ep = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ep = \frac{1,54}{11.905} \times \frac{9.850}{7.169}$$

$$= 0,0001293574 \times 1,3739712652$$

$$= 0,0001777333$$

Berdasarkan analisis diketahui besarnya elastisitas harga gula pasir sebesar 0,001. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa jika harga gula pasir naik 1% maka permintaan gula pasir akan naik sebesar 0,001 % begitu juga sebaliknya. Permintaan gula pasir bersifat inelastis karena nilai koefisien elastisnya $0 < Ep < 1$, yang artinya jumlah gula pasir yang diminta berubah dengan persentase yang lebih kecil dari pada perubahan harga gula pasir.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Harga Gula Pasir (X_1)

Harga gula pasir pada setiap pasar berbeda, dari data yang didapat bahwa harga gula pasir terendah adalah sebesar Rp 11.500/kg dan harga gula pasir yang tertinggi adalah sebesar Rp 12.500/kg dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ($0,947 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa harga gula pasir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

Semakin mahal harga gula pasir maka permintaan terhadap gula pasir tidak berpengaruh disebabkan gula pasir merupakan bahan pokok makanan dan minuman yang tetap di butuhkan dalam rumah tangga dan barang pengganti gula pasir tidak banyak. Hal ini sesuai dengan teori dimana menurut Herlambang (2002), semakin sedikit produk pengganti suatu produk, maka akan semakin inelastis permintaannya. Gula memang dikenal sebagai kebutuhan pokok, hal ini karena gula mengandung karbohidrat untuk menambah tenaga bagi tubuh. Dari hasil data penelitian rata-rata konsumen menjadikan gula pasir sebagai kebutuhan pokok masakan dan minuman di dalam rumah tangga. Permintaan gula pasir di Kota Medan terbilang sedang dari data yang didapatkan bahwa permintaan gula pasir terendah yaitu sebanyak 1 kg/minggu dan permintaan gula pasir tertinggi yaitu sebanyak 4kg/minggu dengan rata-rata permintaan gula pasir yaitu sebanyak 1,54 kg/minggu. Hal ini tidak sejalan dengan teori Pracooyo (2006), yang menyatakan bahwa hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Teori tersebut

tidak berpengaruh terhadap permintaan gula pasir, dimana jika gula pasir mengalami kenaikan suatu harga maka permintaan gula pasir tidak mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika gula pasir mengalami penurunan harga maka permintaan gula pasir tidak akan mengalami kenaikan.

5.2.2 Harga Gula Merah (X₂)

Harga gula merah pada setiap pasar berbeda, dari data yang didapat bahwa harga gula merah terendah adalah sebesar Rp 19.000/kg dan harga gula merah yang tertinggi adalah sebesar Rp 21.000/kg dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ($0,499 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa harga gula merah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

Hal ini disebabkan karena harga gula merah lebih mahal dibandingkan dengan harga gula pasir dapat dilihat pada Tabel 12. Dari hasil data yang didapat responden lebih menyukai gula *tropicana slim* sebagai pengganti gula pasir dibandingkan dengan gula merah dikarenakan responden lebih banyak menjawab tidak setuju harga gula merah lebih murah dibandingkan harga gula pasir. Responden membeli gula merah setiap minggunya lebih sedikit dibandingkan gula pasir dan gula merah hanya dijadikan untuk pelengkap gula pasir yang akan dijadikan sebagai bahan pemanis tambahan atau bumbu masakan didalam konsumsi rumah tangga sehingga dapat disimpulkan bahwa gula merah merupakan pelengkap gula pasir untuk dijadikan bahan pemanis atau bumbu masakan dalam konsumsi rumah tangga di Kota Medan. Dari beberapa wawancara dengan konsumen gula merah dan gula pasir ada beberapa jenis masakan yang dapat di campur dengan gula merah dan gula pasir, contohnya

adalah sambal terasi yang di ulek/giling dapat dicampur gula merah dan gula pasir, selain itu ada juga beberapa minuman yang mencampur gula merah dengan gula pasir, contoh nya konsumen menambah gula merah ke dalam minuman nya untuk menambah rasa dari gula merah tersebut yang di karenakan gula merah memiliki kandungan glukosa lebih rendah di bandingkan dengan gula pasir yang lebih tinggi kandungan glukosa nya sehingga sebagian konsumen memilih mencampurkan gula merah kedalam minumannya untuk mengurangi atau mencegah penyakit diabetes akibat terlalu banyak mengkonsumsi kandungan glukosa yang tinggi. Menurut Paudi (2012) pada gula palem/gula merah kelapa (*coconut palm sugar*), menemukan bahwa gula merah kelapa memiliki indeks glikemik sebesar 35. Nilai indeks glikemik ini termasuk dalam kategori rendah (< 55) Indeks glikemik sendiri adalah angka yang menggambarkan dampak makanan tertentu terhadap peningkatan kadar gula darah seseorang. Penelitian ini dilakukan pada 10 orang responden yang diperlakukan khusus. Sedangkan nilai indeks glikemik gula pasir yaitu 64, hampir mendekati indeks glikemik tinggi (>70)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh pendapat sumarsono (2007) yang menyatakan bahwa barang pelengkap adalah barang yang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya.

5.2.3 Jumlah Anggota Keluarga (X₃)

Berdasarkan dari hasil data penelitian bahwa jumlah tanggungan sampel yang paling tinggi adalah 1 - 3 sebanyak 70 responden dan yang paling rendah adalah 4 - 5 sebanyak 4 responden. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa

jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Daniel (2004), Pertambahan anggota keluarga akan mempengaruhi kuantitas kebutuhan suatu komoditas sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut akan meningkat pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan suatu barang berhubungan positif dengan jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula permintaan barang untuk dikonsumsi.

Berdasarkan hasil data jumlah anggota keluarga dari responden tersebut dapat menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap permintaan gula pasir. Hal ini disebabkan karena responden dengan jumlah anggota keluarga 1 – 3 jiwa merupakan responden rumah tangga yang paling banyak yang berjumlah 70 responden dengan rata-rata konsumsi gula pasir 1,44 kg/minggu. Sedangkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak 4 – 5 jiwa hanya berjumlah 4 responden dengan rata-rata konsumsi gula pasir 3,25 kg/minggu. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah tanggungan akan mempengaruhi permintaan gula pasir dalam rumah tangga karena gula pasir terus dikonsumsi orang setiap harinya untuk menambah tenaga bagi tubuh dari karbohidrat dan glukosa yang dihasilkan didalam kandungan gizi yang ada pada gula pasir tersebut, sehingga jumlah anggota keluarga dari responden tersebut dapat menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap permintaan gula pasir di Kota Medan.

5.2.4 Pendapatan (X4)

Daya beli masyarakat dapat dilihat melalui pendapatannya, jika pendapatan yang diperolehnya cukup tinggi, maka pada umumnya daya beli masyarakat cukup tinggi. Pendapatan responden per bulan konsumen gula pasir dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari Rp 1.000.000 sampai Rp 5.000.000. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Pracoyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang.

Berdasarkan data hasil penelitian pendapatan dari responden tersebut dapat menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap permintaan gula pasir. Berdasarkan dari hasil data penelitian bahwa jumlah pendapatan sampel yang paling rendah adalah $< 2.900.000$ sebanyak 63 orang dan yang paling tinggi adalah $> 3.000.000$ sebanyak 11 orang. Hal ini disebabkan karena gula pasir merupakan barang normal. Barang normal merupakan barang yang permintaannya berhubungan lurus dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat, maka permintaan akan barang tersebut juga meningkat dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun, maka permintaan barang tersebut juga menurun, hal ini berarti membuat gula pasir termasuk kedalam barang normal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Weol, dkk (2014), bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi suatu komoditi yang diminta di kecamatan Suluun Tareran. Menurut teori yang dikemukakan oleh Pracoyo (2006), hubungan antara pendapatn dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkat permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila barang yang dimaksud adalah barang normal. Apabila jenis barang yang dimaksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen justru akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Kotler dan Susanto (2000) juga mengatakan bahwa pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi meliputi pendapatan yang dapat dibelanjakan. Pilihan produk dalam hal ini berkaitan dengan kualitas, harga dan atribut produk lainnya yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian. Setiawan dkk (2006), menambahkan bahwa pendapatan keluarga akan menentukan daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang juga meningkat. Misalkan seorang ibu rumah tangga, apabila pendapatn nya meningkat maka dia akan membeli gula pasir dalam jumlah banyak untuk disimpan.

5.2.5 Elastisitas Permintaan Gula Pasir

Berdasarkan analisis diketahui besarnya elastisitas harga gula pasir sebesar 0,001. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa jika harga gula pasir naik 1% maka permintaan gula pasir akan naik sebesar 0,001 % begitu juga sebaliknya. Permintaan gula pasir bersifat inelastis karena nilai koefisien elastisnya $0 < E_p < 1$. Nilai tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, bahwa harga gula pasir berpengaruh nyata. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% harga

harga gula pasir akan menaikkan jumlah permintaan gula pasir sebesar 0,001 %. Selain itu, telah dijelaskan sebelumnya bahwa gula pasir ini termasuk barang normal yang berarti mempunyai nilai elastisitas yang positif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananingsih (2011), tentang analisis permintaan telur ayam ras di sukoharjo, dengan hasil bahwa setiap harga telur ayam ras di sukoharjo mengalami kenaikan sebesar 1 % akan meningkatkan jumlah permintaan telur ayam ras di sukoharjo sebesar 0,104 persen dan bersifat inelastis.

Besarnya angka koefisien elastisitas harga permintaan gula pasir tersebut menunjukkan bahwa elastisitas harga permintaan gula pasir bersifat inelastis ($E_h < 1$) berarti harga gula pasir tidak peka terhadap perubahan harga gula pasir. Jumlah permintaan gula pasir akan berubah jika harga gula pasir berubah, tetapi besarnya proporsi perubahan jumlah permintaan lebih kecil dari besarnya proporsi perubahan harganya. Hal ini bahwa gula pasir selalu di butuhkan oleh konsumen, sehingga perubahan harga gula pasir relatif tidak responsif terhadap jumlah permintaannya, yang artinya meskipun harga gula pasir naik, masyarakat tidak memberikan respon yang tinggi terhadap penurunan permintaan gula pasir. Apabila harga gula pasir turun, respon masyarakat terhadap penambahan konsumsi gula pasir juga tidak menimbulkan reaksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., (2006), *Pengantar Statistika*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Aini, S, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Ananingsih I. 2011. *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 98*, Rineka Apta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Medan Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Buckle, K.A., R.A. Edward, G.H. Fleet dan Wootton. 2007. *Ilmu Pangan. Edisike-4*. Terjemahan: Hari Purnomo dan Adiono. UI-Press : Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Buni Aksara. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darwin, P. 2013. *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut*. Sinar Ilmu, Perpustakaan Nasional.
- Fachreza, Negara S, dan Salmia. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Kota Medan. *Jurnal Agribisnis Universitas Sumatera Utara*. Vol. 1. Hal : 1-14.
- Fitriani. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan). *Jurnal S. Pertanian* 1 (1): 88-96.
- Hanafi, F, I. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempedi Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis* 8 (1): 45-58.
- Herlambang, Tedy. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. PT. Raj Grafindo Persada. Jakarta.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius : Yogyakarta.
- Iswardono. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Gunadarma : Jakarta.
- Kotler Philip, diterjemahkan oleh A.B. Susanto, 2000, *Manajemen Pemasaran di Indonesia, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta : Salemba Empat.
- Koutsoyiannis, A. 1982. *Modern Microeconomics*. The Macmillan Press Ltd, Hong Kong.

- Manurung, Mandala, Rahardja, P. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI : Jakarta.
- Mubyarto.1985.*Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Naiola. 1986. *Tanaman Budidaya Indonesia*. C.V. Yasaguna : Jakarta.
- Nicholson, W. 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Terjemahan dari *Intermediate Microeconomics*, oleh Agus Maulana. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Paudi, F. 2012. *Kandungan Nutrisi Gula Merah Kelapa*. [http ://www.ryan-isra.net](http://www.ryan-isra.net) diakses pada tanggal 4 Februari 2019.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Putri, S, M. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Gula Pasir Curah dan Proses Keputusan Pembelian Konsumen Gula Pasir Curah di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmanta. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai Di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sudarman, A dan Algifari. 2009. *Ekonomi Mikro-Makro*. Teori, Soal dan Jawaban. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarsono, 1991. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta.
- Sugiyanto, dkk. 2007. *Permintaan Gula di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 8. Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Suparmo dan Sudarmanto. 1991. *Proses Pengolahan Tebu*. UGM. Yogyakarta.
- Supriyanto, Budi 2009. *Manajemen Tata Ruang*. Tangerang: Media Brilliant
- Suwarto, Yuke O. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soekartawi. 2002.*Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Weol, E.F, B. Rorimpandey, G.D. Lenzun dan E.K.M. Endoh. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Zootek. Vol. 34.*



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN GULA PASIR DI KOTA MEDAN

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula pasir di Pasar Tradisional Kota Medan.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Lokasi :

Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan (orang)

II. Harga Gula Pasir

Harga Gula Pasir (Rp/kg)	Jumlah Gula Pasir yang di beli (kg)	Sesukah harga (Ya/Tidak)	Beli Gula Pasir SetiapMingguanya (Ya/Tidak)	Mudah Meperoleh Gula Pasir (Ya/Tidak)

(a) Anda menyukai Gula Pasir				(b) Alasan Anda Mengkonsumsi Gula Pasir				(c) Gula Pasir di Konsumsi Untuk Apa		(d) Mana yang lebih di sukai		
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3

Keterangan:

(a) Menyukai Gula Pasir : 1. Sangat Suka 3. Biasa Saja
2. Suka 4. Tidak Suka

(b) Alasan Mengkonsumsi Gula Pasir : 1. Pemanis Makanan/Minuman
2. Terdapat Kandungan Gizi
3. Harga Terjangkau
4. Mudah didapat

(c) Gula pasir Dikonsumsi Untuk : 1. Pemanis Makanan/Minuman
2. Obat/Kesehatan

(d) Mana yang lebih disukai : 1. Gula Pasir
2. Gula Merah
3. Tropicana Slim

Jika Harga Gula Pasir Naik Apakah Anda Akan Tetap Membeli	
(Ya)	(Tidak)

Waktu Kapan Saja Harga Gula Pasir Mengalami Kenaikan Harga		
(Hari Besar)	(Gula Pasir Langka)	(Harga Barang Kebutuhan Lain Naik)

Berapa Harga Gula Pasir Paling Tertinggi Yang Pernah Anda Alami	
(Rp.15.000)	(Di atas Rp.15.000)

III. Harga Gula Merah

Beli Gula Merah Jika Gula Pasir Sulit Diperoleh					Harga Gula Merah (Rp/kg)	Sesuaiakah Harga Gula Merah (Ya/Tidak)	Harga Gula Merah Lebih Murah Dari Harga Gula Pasir				
1	2	3	4	5			1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-Ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Jika Harga Gula Merah Naik Apakah Anda Akan Tetap Membeli	
(Ya)	(Tidak)

Waktu Kapan Saja Harga Gula Merah Mengalami Kenaikan Harga		
(Hari Besar)	(Gula Merah Langka)	(Harga Barang Kebutuhan Lain Naik)

Berapa Harga Gula Merah Paling Tertinggi Yang Pernah Anda Alami	
(Rp.15.000)	(Di atas Rp.15.000)

Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Gula Pasir

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan
1	Irwan	Laki Laki	43	SMA	Wira Swasta	3.500.000	3
2	Ani	Perempuan	49	SMA	Wira Swasta	3.000.000	1
3	Nur Aini	Perempuan	59	SMA	Wira Swasta	5.000.000	3
4	Leni	Perempuan	46	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.200.000	2
5	Risma	Perempuan	54	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	4
6	Rita	Perempuan	52	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
7	Sahmi	Perempuan	47	SMA	Wira Swasta	2.500.000	3
8	Rida	Perempuan	40	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
9	Ita	Perempuan	60	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.500.000	4
10	Doni	Laki Laki	36	SMA	Wira Swasta	2.200.000	2
11	Weni	Perempuan	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
12	Dewi	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	1
13	Lina	Perempuan	33	SMA	Guru	2.800.000	1
14	Wiwik	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
15	Halima	Perempuan	49	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	3
16	Rika	Perempuan	26	S1	Guru	3.000.000	1
17	Tina	Perempuan	40	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
18	Wati	Perempuan	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3
19	Wita	Perempuan	35	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
20	Tuti	Perempuan	50	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	2
21	Lusi	Perempuan	40	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
22	Sarah	Perempuan	45	S1	Guru	3.500.000	3
23	Tina	Perempuan	46	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
24	Ayu	Perempuan	42	S1	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	2
25	Ani	Perempuan	38	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
26	Neni	Perempuan	48	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	2
27	Anita	Perempuan	49	SMA	Wira Swasta	4.500.000	3
28	Tia	Perempuan	42	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
29	Sofi	Perempuan	26	S1	PNS	3.800.000	1
30	Yosi	Perempuan	37	SMA	Wira Swasta	2.500.000	3
31	Tini	Perempuan	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.200.000	1
32	Ida	Perempuan	54	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
33	Lilis	Perempuan	33	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	1
34	Eti	Perempuan	44	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	2
35	Indah	Perempuan	30	SMA	Wira Swasta	2.000.000	1
36	Efrida	Perempuan	29	S1	Wira Swasta	2.500.000	1
37	Firman	Laki Laki	34	SMA	Wira Swasta	2.500.000	2
38	Uty	Perempuan	33	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
39	Lisa	Perempuan	28	S1	Guru	2.200.000	1
40	Kiki	Perempuan	33	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
41	Evi	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
42	Sinta	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	1

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan
43	Nita	Perempuan	34	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
44	Sona	Perempuan	42	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
45	Maya	Perempuan	38	S1	Wira Swasta	2.500.000	2
46	Ros	Perempuan	44	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
47	Mila	Perempuan	40	SMA	Wira Swasta	2.500.000	4
48	Maria	Perempuan	49	SMA	Wira Swasta	2.500.000	5
49	Eva	Perempuan	35	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
50	Lia	Perempuan	34	SMA	Wira Swasta	2.500.000	3
51	Rini	Perempuan	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
52	Yuni	Perempuan	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3
53	Dahlia	Perempuan	42	S1	Guru	3.000.000	3
54	Eka	Perempuan	35	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
55	Rina	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
56	Kartika	Perempuan	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
57	Fatma	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3
58	Lestari	Perempuan	40	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3
59	Fitri	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	2
60	Tri	Perempuan	28	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	1
61	Tari	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	1
62	Eti	Perempuan	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
63	Rahmi	Perempuan	34	S1	Guru	2.800.000	2
64	Budi	Perempuan	38	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	1
65	Melli	Perempuan	34	S1	PNS	4.000.000	1
66	Fani	Perempuan	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	1
67	Irma	Perempuan	28	S1	Wira Swasta	2.000.000	1
68	Selly	Perempuan	29	SMA	Wira Swasta	2.000.000	1
69	Sintia	Perempuan	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	1
70	Suci	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2
71	Indri	Perempuan	35	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3
72	Windy	Perempuan	34	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	2
73	Tina	Perempuan	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	3
74	Amel	Perempuan	35	SMA	Wira Swasta	3.000.000	3

Lampiran 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir

Harga Gula Pasir (Rp/Kg)	Harga Gula Merah (Rp/Kg)	Jumlah Tanggungan	Pendapatan	Jumlah Gula Pasir Yang Dibeli (Kg)
12.000	20.500	3	3.500.000	3 Kg
12.000	21.000	1	3.000.000	1 Kg
12.000	20.000	3	5.000.000	3 Kg
12.000	21.000	2	1.200.000	1 Kg
12.000	20.000	4	2.500.000	3 Kg
12.000	20.000	3	1.500.000	2 Kg
12.000	21.000	3	2.500.000	1 Kg
12.000	21.000	2	1.500.000	1 Kg
12.000	20.000	4	3.500.000	4 Kg
12.000	20.000	2	2.200.000	2 Kg
12.000	20.000	2	2.000.000	2 Kg
12.000	20.000	1	1.000.000	1 Kg
12.000	20.500	1	2.800.000	2 Kg
12.500	20.500	2	1.500.000	1 Kg
12.000	21.000	3	2.500.000	4 Kg
12.500	21.000	1	3.000.000	1 Kg
12.000	20.000	2	2.000.000	1 Kg
12.500	21.000	3	2.000.000	2 Kg
12.000	20.500	2	1.500.000	1 Kg
12.500	21.000	2	1.000.000	1 Kg
12.500	21.000	2	1.500.000	1 Kg
12.500	20.500	3	3.500.000	2 Kg
12.500	21.000	2	2.000.000	1 Kg
12.500	21.000	2	2.500.000	2 Kg
12.500	21.000	2	1.500.000	1 Kg
12.500	21.000	2	1.000.000	1 Kg
12.000	20.500	3	4.500.000	3 Kg
12.500	21.000	3	1.500.000	1 Kg
12.500	21.000	1	3.800.000	1 Kg
12.500	21.000	3	2.500.000	1 Kg
12.000	21.000	1	1.200.000	1 Kg
12.000	19.500	3	1.500.000	2 Kg
11.500	19.500	1	2.500.000	2 Kg
11.500	19.000	2	1.000.000	1 Kg
12.000	19.000	1	2.000.000	2 Kg
11.500	19.000	1	2.500.000	2 Kg
12.000	19.000	2	2.500.000	2 Kg
12.000	19.500	2	1.500.000	1 Kg
12.000	19.500	1	2.200.000	1 kg
12.000	19.500	2	1.500.000	1 Kg

Harga Gula Pasir (Rp/Kg)	Harga Gula Merah (Rp/Kg)	Jumlah Tanggungan	Pendapatan	Jumlah Gula Pasir Yang Dibeli (Kg)
12.000	19.500	2	2.000.000	1 Kg
12.000	19.500	1	1.500.000	1 Kg
11.500	19.500	2	2.000.000	2 Kg
11.500	19.500	3	1.500.000	1 kg
12.000	19.500	2	2.500.000	2 Kg
12.000	19.500	2	2.000.000	1 Kg
11.500	19.500	4	2.500.000	2 kg
11.500	19.500	5	2.500.000	4 Kg
11.500	19.500	3	1.500.000	1 Kg
11.500	19.500	3	2.500.000	1 kg
11.500	19.500	2	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	3	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	3	3.000.000	2 Kg
11.500	18.500	2	2.000.000	1 Kg
11.500	19.000	2	2.000.000	1 Kg
11.500	19.000	2	1.500.000	1 Kg
12.000	19.000	3	2.000.000	1 Kg
11.500	19.000	3	2.000.000	2 Kg
11.500	18.500	2	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	1	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	1	2.000.000	1 Kg
12.000	19.000	2	2.000.000	1 Kg
12.000	19.000	2	2.800.000	2 Kg
11.500	18.500	1	2.000.000	1 Kg
11.500	18.500	1	4.000.000	2 Kg
11.500	19.000	1	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	1	2.000.000	1 Kg
11.500	19.000	1	2.000.000	1 Kg
11.500	19.000	1	1.500.000	1 Kg
11.500	19.000	2	2.000.000	2 Kg
11.500	19.000	3	2.000.000	2 Kg
11.500	19.000	2	2.500.000	1 Kg
11.500	19.000	3	2.500.000	2 Kg
11.500	19.000	3	3.000.000	2 Kg

Lampiran 4. Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Gula Pasir

Sesuaiakah Harga (Ya/Tidak)	Beli Gula Pasir Setiap Mingguya (Ya/Tidak)	Mudah Memperoleh Gula Pasir (Ya/Tidak)	Menyukai Gula Pasir
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Suka
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Biasa Saja
Ya	Ya	Ya	Suka

Lampiran 5. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan (X4), harga gula pasir (X1), jumlah anggota keluarga (X3), harga gula merah (X2) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: permintaan gula pasir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,504	,549

- a. Predictors: (Constant), pendapatan, harga gula pasir, jumlah anggota keluarga, harga gula merah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,567	4	5,892	19,534	,000 ^a
	Residual	20,812	69	,302		
	Total	44,378	73			

- a. Predictors: (Constant), pendapatan, harga gula pasir, jumlah anggota keluarga, harga gula merah
 b. Dependent Variable: permintaan gula pasir

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,136	2,138		,531	,597
harga gula pasir	1,977E-5	,000	,009	,067	,947
harga gula merah	-8,648E-5	,000	-,094	-,679	,499
jumlah anggota keluarga	,392	,073	,453	5,331	,000
pendapatan	4,805E-7	,000	,493	5,815	,000

a. Dependent Variable: permintaan gula pasir



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 10. Wawancara dengan konsumen di Pasar Halat



Gambar 11. Wawancara dengan konsumen di Pasar Halat



Gambar 12 Wawancara dengan Konsumen di Pasar Sambas



Gambar 13. Wawancara dengan Konsumen di Pusat Pasar

Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 7. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 660 /FP.0/01.10/1/2019

23 Januari 2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)
Kota Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Muhammad Aulia Fadli S.
NPM : 148220035
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di PD. Pasar Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Pasar Tradisional Kota Medan (Studi Kasus : Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 8. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbang@pemkomedan.go.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 070/271/Balitbang/2019

1. Berdasarkan Surat Izin Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/100/Balitbang/2019 Tanggal 24 Januari 2019, dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini :

Nama : Muhammad Aulia Fadli S.
NIM : 140220035.
Prodi : Agribisnis.
Lokasi : PD Pasar Kota Medan.
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan.
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil Penelitian.

2. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : M e d a n .

Pada Tanggal : 27 Februari 2019

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
P E M E R I N T A H K O T A M E D A N ,



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Yang bersangkutan.
4. Bertinggal.